

# **SKRIPSI**

## **PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KELAS DI SD NEGERI 2 SUKOHARUM**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar S.Pd di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro**

**Oleh:**

**BAYU SUGARA**  
**NPM.14119995**



**Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
TAHUN 1442 H / 2021 M**

**PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KELAS  
DI SD NEGERI 2 SUKOHARUM**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar S.Pd di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro**

**Oleh:  
BAYU SUGARA  
NPM. 14119995**

**Pembimbing I : Dr. Yudiyanto, M.S.i  
Pembimbing II : Tubagus Ali RPK, M.Pd**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
TAHUN 1442 H / 2021 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Bayu Sugara  
NPM : 14119995  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Yang berjudul : PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KELAS DI SD NEGERI 2 SUKOHARUM

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Dosen Pembimbing I

**Dr. Yudiyanto, M.Si**  
NIP. 19760222 20003 1 003

Metro, Januari 2021  
Dosen Pembimbing II

**Tubagus Ali RPK, M.Pd**  
NIP. 19880823 201503 1 007

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGMI

**Nurul Afifah, M.Pd.I.**  
NIP. 19781222 201101 2 007

## PERSETUJUAN

Judul : PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KELAS  
DI SD NEGERI 2 SUKOHARUM  
Nama : Bayu Sugara  
NPM : 14119995  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

## DISETUJUI

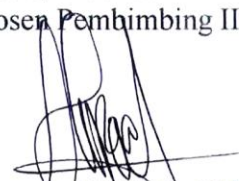
Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



**Dr. Yudiyanto, M.Si**  
NIP. 19760222 20003 1 003

Metro, Januari 2021  
Dosen Pembimbing II



**Tubagus Ali RPK, M.Pd**  
NIP. 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: ~~B.2564/10.28.1/D/PP.00-9/02/2021~~

Skripsi dengan judul: PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KELAS DI SD NEGERI 2 SUKOHARUM, yang disusun oleh BAYU SUGARA, NPM. 14119995, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Jumat/26 Februari 2021.

**TIM PENGUJUI**

Ketua/Moderator : Dr. Yudiyanto, M.Si

Penguji I : Dr. Akla M.Pd

Penguji II : Tubagus Ali Rachman Puja, M.Pd

Sekretaris : Sri Wahyuni, M.Pd



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005 *af*

## **ABTRAK**

### **PENGUASAAN KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU DI SD NEGERI 2 SUKOHARUM**

Oleh:

**BAYU SUGARA**

Pembelajaran sebagai proses belajar yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi di lapangan, kebanyakan guru masih kurang efektif dalam proses pembelajaran. Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga potensi Siswa kurang tergali secara optimal. Kurangnya komunikasi dan pendekatan guru dengan Siswanya. Guru juga masih kurang dalam menilai dan mengevaluasi pembelajaran. Adanya ketimpangan guru, ketidak relevan guru antara bidang studi yang dipelajari atau diambil saat diperkuliahan dengan materi yang diajarkan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti berfokus pada penguasaan kompetensi pedagogik, karena pada dasarnya penguasaan kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2 Sukoharum. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sukoharum.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang dijadikan informan penelitian adalah guru kelas I sampai dengan guru kelas III dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan tiga instrumen yaitu lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Milles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan yakni reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data.

Hasil penelitian yang diperoleh Peneliti yaitu penguasaan kompetensi pedagogik dalam kategori cukup baik yakni kompetensi menguasai karakteristik Siswa dan kompetensi pengembangan kurikulum. Kompetensi pedagogik dalam kategori kurang baik yakni kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik, kompetensi pengembangan potensi Siswa, kompetensi komunikasi dengan Siswa serta kompetensi penilaian dan evaluasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2 Sukoharum masih kurang baik.

**Kata kunci : Kompetensi Pedagogik**

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bayu Sugara  
NPM : 14119995  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 2 Februari 2021  
Yang menandatangani

  
**BAYU SUGARA**  
NPM: 14119995

## MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ٦

Artinya: Dan barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (Q.S. Al-Angkabut: 6).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Q.S. Al-Angkabut : 6



## PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas selain rasa syukur kepada Allah SWT dan ucapan *Alhamdulillah* rasa syukur dan memohon ridho kepada Allah SWT, sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan rasa bahagia kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku yang tulus kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tersayang, yang selalu memberi doa disetiap selesai shalatnya, memberi bimbingan dan mencurahkan segalanya baik jiwa maupun raga untuk penyelesaian studiku.
2. Almamater Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, tempatku melakukan studi, menimba ilmu selama ini. Semoga kelak ilmu yang telah kudapat bermanfaat bagi orang banyak. Amin

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Skripsi ini. Penelitian Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Dalam upaya menyelesaikan Skripsi ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag., selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Nurul Afifah, M.Pd.I Selaku Ketua Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Dr. Yudianto, M.S.I, selaku pembimbing I mengarahkan dan memberikan motivasi kepada Peneliti.
5. Tubagus Ali RPK, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan kepada Peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam terselesainya Skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat PMII Metro yang membantu untuk menyelesaikan skripsi ini

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan Islam.

Metro, 2/Februari 2021  
Peneliti



**BAYU SUGARA**  
**NPM. 14119995**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN ORISINALITAS</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Penelitian Relevan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	11
A. Kompetensi Pedagogik Guru .....	12
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru.....	12
2. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru.....	14
3. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik Guru .....	17
4. Aspek-aspek Kompetensi Pedagogik Guru.....	20
5. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran .....	23
B. Penguasaan Kompetensi Guru .....	25
1. Pengertian Penguasaan Kompetensi Guru.....	25
2. Ciri-Ciri Kompetensi Guru .....	27
3. Karakteristik Kompetensi Guru .....	29
4. Pentingnya Penguasaan Kompetensi Guru .....	32

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	35
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Sumber Data Penelitian.....	37
E. Metode Pengumpulan Data .....	38
F. Instrumen Penelitian .....	40
G. Teknik Analisa Data.....	41
H. Keabsahan Data .....	43
<b>BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Penelitian .....	45
1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah.....	45
2. Visi Misi SD Negeri 2 Sukoharum .....	46
3. Data Jumlah Guru SD Negeri 2 Sukoharum .....	47
4. Jumlah Siswa SD Negeri 2 Sukoharum.....	49
5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Sukoharum.....	51
6. Kurikulum SD Negeri 2 Sukoharum .....	52
7. Struktur Organisasi .....	53
B. Deskripsi Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Studi di SD Negeri 2 Sukoharum .....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	79
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **DAFTAR TABEL**

1. Data Guru SD Negeri 2 Sukoharum .....	48
2. Jumlah Siswa di SD Negeri 2 Sukoharum.....	50
3. Saprasi SD Negeri 2 Sukoharum.....	51
4. Hasil Observasi Guru Kelas I.....	55
5. Hasil Observasi Guru Kelas II.....	59
6. Hasil Observasi Guru Kelas III .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Struktur Organisasi SD Negeri 2 Sukoharum.....	53
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai unsur yang berkaitan satu sama lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, berbagai elemen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali. Untuk itu diperlukan pengkajian usaha pendidikan sebagai suatu sistem yang mengembangkan potensi individu mampu berdiri sendiri.<sup>1</sup>

Aktifitas pendidikan bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif dan mampu survive (bertahan) dalam gelombang dinamika zaman. Sebagaimana tujuan pendidikan yang tertuang Undang-Undang (No. 20/ 2003) sistem pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis maka dalam implementasinya dibutuhkan sebuah konsep pendidikan benar sesuai dengan fitrah kemanusiaan.<sup>2</sup>

Guru merupakan komponen menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, karena guru

---

<sup>1</sup> Harsono dan M. Joko Susilo, *Pemberontakan Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 1

<sup>2</sup> Muh. Takdir, *Pendidikan Yang Mencerahkan*, (Malang: UMM Press, 2014), 1

terkait dengan komponen dalam sistem pendidikan. Guru memegang utama pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan.

Guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.<sup>3</sup>

Peran pendidik yang profesional sangat diperlukan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sistem pendidikan dasar dituntut untuk peka dan tanggap terhadap perubahan pembaruan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sejalan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan diri dalam segala aspek baik sikap, pengetahuan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.<sup>4</sup>

Pembelajaran sebagai proses belajar yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran yang berlangsung dalam proses kegiatan belajar mengajar tergantung bagaimana guru mengemas pembelajaran tersebut.

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosdakarya, 2007), 5

<sup>4</sup> Nurul Hidayah, *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*, *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2.1. (2015), 34



keterampilan mengajar tertentu, merupakan penggabungan. Perilaku pendidikan tersebut harus ditunjang seperti bahan yang dikuasai.<sup>5</sup>

Guru adalah tenaga kependidikan yang berperan sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator evaluator siswa dapat mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal sesuai kurikulum, melalui lembaga pendidikan sekolah.

Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun yang di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, sebagai EMASLIMDEF (educator, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, dinamisator, evaluator dan fasilitator) Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru dijelaskan utuh dari 4 usur kompetensi yakni: 1) kompetensi pedagogik, 2) kepribadian, 3) sosial, dan 4) profesional.<sup>6</sup>

Salah satu aspek wajib yang harus dimiliki guru adalah kompetensi, kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>7</sup>

Kompetensi pedagogik yaitu dalam pengelolaan siswa yang meliputi:  
a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan b) pemahaman terhadap siswa) pengembangan kurikulum/ silabus d) perancangan pembelajaran e)

---

<sup>5</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi*, 31

<sup>6</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru., 3

<sup>7</sup> Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), 2

pelaksanaan pembelajaran yang mendidik f) evaluasi hasil belajar g) pengembangan siswa.<sup>8</sup>

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang secara khas mencirikan dan membedakan profesi guru profesi lainnya. Penguasaan terhadap teori perkembangan dan teori-teori belajar mutlak ada pada guru, pengembangan kurikulum, teknik evaluasi, penguasaan terhadap model dan metode pengajaran, penguasaan terhadap mata pelajaran.

Berdasarkan Survey di SD Negeri 2 Sukoharum, guru juga harus menguasai beberapa aspek kompetensi pedagogik. Sementara, yang menjadikan kinerja guru melemah diantaranya, masih ada guru yang tidak disiplin dalam proses belajar mengajar seperti jarang berangkat dan seringnya terlambat masuk jam pelajaran, rendahnya motivasi dari pemimpin seperti teguran dari kepala sekolah, kurangnya penguasaan kelas seperti jarang menggunakan perangkat pembelajaran dan mengajar hanya sekedar kewajiban saja, kurangnya penguasaan metode dan teknik pembelajaran seperti sering nya mengajar tanpa metode pembelajaran demonstrasi, kurangnya komunikasi guru dengan karyawan dan staff sekolah seperti jarang nya tegur sapa sesama guru dan staf sekolah, menyadari rendahnya

---

<sup>8</sup>Ilyoh Mastiyah, dkk, *Kompetensi Guru Sains di Madrasah* (Jakarta: Puslitbang Diklat Kementrian Agama RI, 2010), 18

kinerja guru untuk mengembangkan standar kompetensi, semuanya dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru<sup>9</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai pendidik yang profesional, guru dituntut memiliki berbagai kompetensi.

Rendahnya mutu pendidikan pada dasarnya disebabkan banyak faktor, salah satunya adalah faktor kualifikasi guru, di mana kualifikasi guru sebagian belum berijazah S1 dan belum sesuai dengan bidangnya. Ini tentu berpengaruh pada kualitas guru itu sendiri, di mana dalam mengajar sebagian guru masih menggunakan pendekatan konvensional yakni pembelajaran berpusat pada guru, strategi dan metode yang digunakan belum bervariasi, metode ceramah dominan dan belum memanfaatkan sumber belajar selain buku, buku pegangan siswa dijadikan sebagai acuan dalam melangsungkan pembelajaran di kelas dan kompetensi tersebut berpengaruh mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika masih rendah, ini terlihat pada hasil belajar siswa, guru juga jarang memberikan remedial kepada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Dalam proses pembelajaran

---

<sup>9</sup> Survey di SD Negeri 2 Sukoharum, pada tanggal 9 Oktober 2020

guru belum menggunakan media pembelajaran yang dibutuhkan pada materi.<sup>10</sup>

Hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Sukoharum, peneliti menemukan suasana kelas yang ribut, kurangnya komunikasi dan pendekatan pada saat pembelajaran matematika yang berakibat tidak fokus dan pasifnya siswa. Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Guru masih kurang efektif dalam menilai siswa. Peneliti juga melihat adanya ketimpangan guru dalam mengajar bidang studi, adanya guru yang tidak memenuhi standar kualifikasi pendidikan, maka terciptalah ketidak relevan dalam pengaplikasian antara bidang studi yang dipelajari atau diambil saat perkuliahan dengan materi yang diajarkan, walaupun sama-sama berasal dari pendidikan.

Guru secara mutlak harus memiliki kompetensi pedagogik karena itu yang menentukan sukses atau tidaknya sebuah proses pembelajaran. Tidak bisa dibayangkan seandainya ada seorang guru pada saat sekarang yang tidak mempunyai kompetensi pedagogik maka dapat dipastikan proses serta hasil pembelajaran tidak akan maksimal. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran siswanya.

Uraian di atas menggambarkan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik untuk kebutuhan pelaksanaan proses pembelajaran. Namun di lapangan atau

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara pra penelitian guru, SD Negeri 2 Sukoharum Januari 2021

di sekolah dari hasil penglihatan, pengamatan terlihat bahwa masih ada guru yang kurang menguasai kompetensi pedagogik. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul **Penguasaan Kompetensi Paedagogik Guru Kelas di SD Negeri 2 Sukoharum.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Uraian dan latar belakang masalah maka identifikasi pokok permasalahannya yaitu:

1. Masih ada guru yang tidak disiplin dalam proses belajar mengajar,
2. Rendahnya motivasi dari pemimpin, kurangnya penguasaan kelas
3. Kurangnya penguasaan metode dan teknik pembelajaran
4. Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran
5. Kurangnya komunikasi guru dengan karyawan dan staff sekolah
6. Ketidak relevan guru dalam pengaplikasian ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan yang diajarkan
7. Kurangnya komunikasi dan pendekatan guru dengan siswanya
8. Rendahnya kinerja guru saat ini pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan standar kompetensi.

### **C. Batasan Masalah**

Uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang pemahaman siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi pedagogik dibatasi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang dikontrol dengan kompetensi Guru Studi di SD Negeri 2 Sukoharum.
3. Penelitian ditunjukkan guru yang ada di SD Negeri 2 Sukoharum.
4. Tempat penelitiannya di SD Negeri 2 Sukoharum
5. Waktu penelitiannya pada bulan Oktober Sampai Januari 2021

#### **D. Rumusan Masalah**

Uraian masalah dalam penelitian yang telah diuraikan ini dapat dirumuskan masalahnya yang dapat Peneliti tentukan adalah Bagaimanakah penguasaan kompetensi pedagogik Guru Studi di SD Negeri 2 Sukoharum?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan. Adapun tujuan penelitian adalah untuk memperoleh makna dan pemahaman subjek penelitian untuk mengetahui penguasaan kompetensi pedagogik Guru Studi di SD Negeri 2 Sukoharum.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa kompetensi pedagogik penting dalam peningkatan pembelajaran.

- b. Untuk memperkuat teori-teori terkait kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik.

## 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi sekolah diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran kompetensi pedagogik guru di pendidikan khususnya di SD Negeri 2 Sukoharum dan meningkatkan mutu pendidikan di waktu yang akan datang.
- b. Bagi guru pengetahuan peneliti tentang kompetensi yang harus dimiliki seorang guru untuk mengenai kualifikasi yang harus dimiliki guru bukan hanya hanya berupa teori saja
- c. Bagi siswa kesempatan untuk belajar penguasaan kompetensi pedagogik guru dalam kehidupan secara nyata, sehingga hasil belajarnya meningkat.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai kompetensi pedagogik guru dapat mengaplikasikan ilmu yang telah peneliti dapatkan selama perkuliahan.

## G. Penelitian yang Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang dikaji dalam Skripsi yang telah lalu. penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa

masalah yang dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.<sup>11</sup>

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang telah ada yaitu sebagai berikut:

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Supriyandi	Survei Kompetensi Pedagogik Guru kelas Sekolah Menengah Pertama Yang Telah Mendapatkan Sertifikasi di Kabupaten Ketapang	Tentang kompetensi pedagogik guru	Penelitian Supriyadi adalah Survei Kompetensi Pedagogik Guru kelas Sekolah Menengah Pertama sudah sertifikasi. Yang diteliti Penguasaan Kompetensi Paedagogik Guru
2.	Haryono	Kompetensi Pedagogik Guru Profesional di Sekolah Dasar Gugus Yudhistira Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri	Kompetensi Pedagogik Guru Profesional	Penelitian haryono meneliti Kompetensi Pedagogik Guru Profesional. Yang akan diteliti yaitu Penguasaan Kompetensi Paedagogik Guru
3.	Nurkholisah	Pedagogik Guru PAI terhadap Akhlak Siswa kelas XI SMA Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2012/2013	Menjelaskan tentang Pedagogik Guru	Penelitian Nurkholisah tentang Pedagogik Guru PAI terhadap Akhlak Siswa, Yang akan diteliti yaitu Penguasaan Kompetensi Paedagogik Guru

<sup>11</sup> Zuhairi, Dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Metro*, (IAIN Metro Tahun 2018), 39.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kompetensi Pedagogik Guru**

##### **1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru**

Sebelum membahas mengenai kompetensi pedagogik guru, perlu ketahui terlebih dahulu definisi seorang guru itu sendiri. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, guru ialah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>1</sup>

Guru berhadapan langsung dengan siswa melalui proses belajar mengajar. Maka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal sangat diperlukan guru yang kompeten. Guru kompeten peranannya keberhasilan pembelajaran pencapaian siswa termotivasi dalam belajar guru mengajar memiliki kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dari seorang tenaga profesional. dan suatu tugas memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu.<sup>2</sup>

Kompetensi pedagogik adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Kompetensi guru menurut Rusman yaitu merupakan

---

<sup>1</sup> Anton M.Moeliono.dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), 469

<sup>2</sup> Yunus Abu Bakar., *Profesi Keguruan*, (Surabaya: AprintA, PGMI, 2009), 4-7

kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak.<sup>3</sup>

Ada pendapat lain mengatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.<sup>4</sup>

Guru sebagai seorang panutan atau teladan bagi siswa dan masyarakat pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai baik tujuan nasional pendidikan maupun tujuan sekolah, dan untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru hendaknya memiliki kecakapan serta kemampuan khusus sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan atau kualifikasi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru yang meliputi pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang sesuai dengan profesinya untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi pedagogik yang diharapkan dimiliki oleh seorang guru yaitu memiliki karakteristik kemampuan yang memadai dalam hal mengenal karakteristik pribadi siswa, menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik sesuai kurikulum, menerapkan metode pembelajaran variatif, menciptakan iklim kelas yang nyaman, memberikan penilaian proses dan hasil belajar secara objektif, membimbing siswa mengalami kesulitan belajar, dan memfasilitasi siswa untuk bimbingan belajar.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 70

<sup>4</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4

<sup>5</sup> Hasyim Asy'ari dan Asep Ediana Latip, *Profil Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Unggulan di Jakarta Selatan*, Tarbiya, Vol. 1, No.1, 2014

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pemahamannya terhadap siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis sehingga tujuan pendidikan tercapai, sesuai dengan profesinya untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

## **2. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru**

Kompetensi seorang guru saat ini dapat diukur dengan beberapa kompetensi dan berbagai indikator yang melengkapinya, tanpa adanya kompetensi dan indikator itu maka sulit untuk menentukan keprofesionalan guru. Adapun indikator kompetensi pedagogik menurut beberapa ahli tidak sama.

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru adalah: 1) Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural; 2) Menguasai teori belajar dan yang mendidik; 3) Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang di ampu; 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; 5) Memanfaatkan teknologi informasi; 6) Memfasilitasi pengembangan potensi untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa; 8) Menyelenggarakan

penilaian proses hasil belajar; 9) Memanfaatkan hasil penilaian kepentingan pembelajaran.<sup>6</sup>

Indikator kompetensi pedagogik guru adalah: 1) berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan matapelajaran yang diajaran; 2) mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi SK) dan kompetensi dasar (KD); 3) merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); 4) merancang manajemen pembelajaran; 5) melaksanakan pembelajaran (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentif, efektif, dan menyenangkan); 6) menilai hasil belajar siswa secara otentik; 7) membimbing siswa berbagai aspek, pelajaran, bakat, minat, dan karir, dan; 8) mengembangkan profesionalisme sebagai guru.<sup>7</sup>

Indikator kompetensi pedagogik guru adalah 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan 2) pemahaman terhadap siswa 3) pengembangan kurikulum/silabus 4) perancangan pembelajaran 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran 7) evaluasi proses dan hasil belajar 8) pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>8</sup>

Sebelum UU 14/2005 dan PP 19/2005 diterbitkan, ada sepuluh kompetensi dasar guru yang telah dikembangkan melalui

---

<sup>6</sup> Direktorat Jenderal Kelembagaan Iptek dan Dikti Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, *UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, 2016

<sup>7</sup> Trianto, *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2006), 75

<sup>8</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013),

kurikulum lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK). Kesepuluh kompetensi itu kemudian dijabarkan melalui berbagai pengalaman belajar. Adapun sepuluh kemampuan dasar guru itu 1) kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disajikan; 2) kemampuan mengelola program belajar mengajar; 3) kemampuan mengelola kelas; 4) kemampuan menggunakan media/sumber belajar; 5) kemampuan menguasai landasan kependidikan; 6) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar; 7) kemampuan menilai prestasi siswa; 8) kemampuan mengenai fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan; 9) kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah 10) kemampuan memahami prinsip hasil penelitian pendidikan keperluan pengajaran.<sup>9</sup>

Indikator lain adalah seperti yang dikemukakan guru dalam kompetensi pedagogik harus memiliki indikator: peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki dan menguasai bidang ilmu, antara lain :memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan ajar, menguasai teori dan praktik kependidikan.

Berdasarkan penjelasan para ahli sebagaimana di atas, dapatlah kemudian disimpulkan bahwa indikator kompetensi pedagogik guru pada dasarnya menyangkut beberapa keahlian guru yaitu mampu menguasai materi, membuat RPP, mampu mengelola kelas, dan mampu dalam

---

<sup>9</sup> Direktorat Jenderal Kelembagaan Iptek dan Dikti Kementerian Riset

melakukan evaluasi pembelajaran serta mampu mengembangkan profesionalitasnya sendiri dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### 3. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya<sup>10</sup>. Adapun ruang lingkup kompetensi pedagogik guru ialah sebagai berikut

- 1) Memahami siswa secara mendalam a) Memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip perkembangan kognitif. b) Memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip perkembangan kepribadian.
- 2) Perencanaan Pembelajaran a) Memahami landasan pendidikan b) Menerapkan teori belajar dan pembelajaran.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran a) Menata latar (setting) pembelajaran b) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif
- 4) Mengevaluasi hasil belajar a) Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. b) Menganalisis hasil evaluasi belajar dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar
- 5) Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. a) Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi akademik. b) Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.<sup>11</sup>

Kompetensi pedagogik guru ialah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sekurang-kurangnya meliputi:

---

<sup>10</sup> E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 75

<sup>11</sup> Yunus Abu Bakar, dkk., *Profesi Keguruan*, 4-11

- 1) Pemahaman terhadap siswa Pemahaman terhadap siswa merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru.<sup>12</sup> Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya.
- 2) Perancangan pembelajaran Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang guru perlu merancang pembelajaran terlebih dahulu. Perancangan pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis  
Pelaksanaan pembelajaran sebagian besar dianggap gagal disebabkan oleh penerapan metode konvensional, pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber pada realitas masyarakat. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku<sup>13</sup>  
Pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah mengkondisikan lingkungan belajar yang kondusif agar dapat menunjang.
- 4) Pemanfaatan teknologi pembelajaran  
Menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran mempunyai kelebihan, yakni mempermudah dan mempercepat kerja siswa (mengefisienkan), dengan wama-wama, gambar, suara, video, dan sesuatu yang instan. Situasi dan kondisi yang menyenangkan ini

---

<sup>12</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru; Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011), 31

<sup>13</sup> E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 103

sebenarnya menjadi faktor yang sangat penting dan esensial untuk mencapai efektivitas belajar.<sup>14</sup>

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana pendukung lainnya, sehingga peningkatan fasilitas ditekankan peningkatan sumber belajar ada sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan media dan sumber belajar memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak dan siswa dapat belajar tanpa batas, tidak hanya dilaboratorium, perpustakaan, dan tempat lainnya

#### 5) Evaluasi Hasil Belajar (EHB)

Evaluasi hasil belajar untuk dapat mengetahui perubahan perilaku dan kompetensi siswa dapat dilakukan dengan:

- a) Penilaian Kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan ujian akhir.
- b) Tes Kemampuan Dasar. Tes kemampuan dasar dilakukan mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung.
- c) Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi. Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran belajar siswa.
- d) Benchmarking. Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan.<sup>15</sup>

Uraian di atas dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang pemahaman pada siswa, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran,

---

<sup>14</sup> Ace Suryadi, *Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Vol. 8, No. 1, 2007, 92

<sup>15</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kata Pena, 2017), 95-96



evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa, proses, hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan, dan sumber belajar memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak dan siswa dapat belajar tanpa batas.

#### **4. Aspek-aspek Kompetensi Pedagogik Guru**

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman siswa dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan pemahaman tentang siswa secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang siswa. Selain kemampuan pedagogik guru juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin siswa sebagai berikut:

a. Kemampuan mengelola pembelajaran

Kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius.<sup>16</sup> Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengendalian.

b. Pemahaman Terhadap Siswa

Pemahaman terhadap siswa merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru.<sup>17</sup> Sedikitnya terdapat empat hal

---

<sup>16</sup> E, Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 77

<sup>17</sup> E, Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 79

yang harus dipahami guru dari siswanya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, dan perkembangan kognitif.

c. Perancangan Pembelajaran

Identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar Perancangan pembelajaran merupakan salah kompetensi pedagogik guru yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran.<sup>18</sup>

d. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, proses perjinakan, pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber pada realitas masyarakat.<sup>19</sup>

e. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Sedangkan pada penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (*elearning*) setiap belajar yang dimaksudkan untuk memudahkan para siswa atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran.<sup>20</sup>

Guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa. Guru dan calon guru dibekali berbagai kompetensi berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, 100

<sup>19</sup> *Ibid*, 102

<sup>20</sup> *Ibid*, 103

f. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa dilakukan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, benchmarking, serta penilaian program.

g. Pengembangan Siswa

Pengembangan siswa merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi dimiliki oleh setiap siswa.<sup>21</sup> Pengembangan siswa dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara.

Salah satu kompetensi pedagogic guru yang harus dimiliki guru seperti yang dirumuskan dalam Standar Nasional Pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan kembali dalam Rencana Peraturan Pemerintah tentang Guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dalam pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran.

5. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran

Seiring dengan kebutuhan perbaikan kualitas pendidikan, guru dituntut melaksanakan tugasnya lebih efektif didalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Guru profesional dalam menjalankan tugasnya akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa. Oleh

---

<sup>21</sup> *Ibid...*, 105

karena, sebelum memulai pembelajaran, guru harus mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran dengan baik dan guru harus meningkatkan kualitasnya dalam mengajar secara berkelanjutan.<sup>22</sup>

Seorang guru profesional harus memiliki kompetensi atau kualifikasi sebagai bekal awal untuk menjalankan profesinya. Dalam kaitannya dengan pembelajaran guru harus memiliki kompetensi pedagogik, yaitu kompetensi mengenai pemahaman terhadap siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Melaksanakan pembelajaran, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan; 1) bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan, 2) pembelajaran harus dirancang dengan sungguh-sungguh agar siswa menemukan tema pembelajaran yang riil sekaligus mengaplikasikannya, dan 3) pembelajaran lebih efisien.<sup>23</sup>

Pembelajaran hendaknya guru menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini dapat dengan mudah meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti berbagai mata pelajaran agar kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri terhindarkan.<sup>24</sup>

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena kompetensi pedagogik guru secara langsung menyentuh kegiatan pengelolaan

---

<sup>22</sup> Hazri Jami,dkk., *Teacher Professional Development in Malaysia: Issues and Chlenges*Universiti Malaysia, 85

<sup>23</sup> Shodiq Anshori, *Pembelajaran Tematik (Temathic Integrative) Mata Pelajaran IPS pada Kurikulum 2013*, Jurnal Ilmiah PGSD, Vol. 6, 2014, 42

<sup>24</sup> Hazri Jami,dkk., *Teacher Professional Development*, 32

pembelajaran siswa.<sup>25</sup> Oleh karena itu, dalam pembelajaran tematik sangat diperlukan kompetensi pedagogik guru supaya siswa termotivasi dalam belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru supaya dapat menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Karena dalam kompetensi pedagogik terdapat aspek yang harus dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Pembelajaran mendidik dan dialogis ini berkaitan dengan penggunaan metode, strategi dan media yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode strategi dan media yang bervariasi supaya siswa termotivasi dalam belajar dan tujuan pembelajaran akan menjunjang kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung.

## **B. Penguasaan Kompetensi Guru**

### **1. Pengertian Penguasaan Kompetensi Guru**

Penguasaan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab layak. kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan atau menjalankan profesi keguruannya.

Penguasaan kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

---

<sup>25</sup> Jurnal Sosio-Humaniora, Vol. 5, 2014, 184

Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggungjawab dan layak di mata pemangku kepentingan.<sup>26</sup>

Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk pada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata. Kehadiran seorang guru dalam proses belajar mengajar masih memegang peranan penting.

Penguasaan kompetensi guru dalam proses pengajaran tidak dapat digantikan dengan alat yang canggih sekalipun untuk menunjang keberhasilan belajar seorang siswa sangat dipengaruhi oleh factor guru, antara lain mengenai kompetensi guru khususnya kompetensi professional guru. Kompetensi dalam kamus bahasa Indonesia berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Suatu pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan.<sup>27</sup>

Penguasaan kompetensi guru berarti kemampuan seseorang pendidikan mengaplikasikan dan memanfaatkan situasi belajar mengajar dengan menggunakan prinsip dan tehnik pengajaran bahan pelajaran yang telah disisipkan secara matang. Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu.

---

<sup>26</sup> Suyanto dan Djihad, *Calon Guru dan Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 3.

<sup>27</sup> Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 561

Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat.<sup>28</sup>

Uraian di atas bahwa penguasaan kompetensi guru dalam melaksanakan atau menjalankan profesi keguruannya, yang mana pekerjaan guru tersebut menuntut adanya bidang ilmu, keterampilan, keahlian, dan kemampuan tertentu di luar jangkauan khalayak ramai (tidak setiap orang dapat melakukannya) dan memerlukan pendidikan dan pelatihan dalam waktu yang panjang. Atau dengan kata lain kompetensi professional guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

## **2. Ciri-Ciri Kompetensi Guru**

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak. Secara etimologis, pedagogik berasal dari kata Yunani paedos yang berarti anak laki-laki, dan agogos artinya mengantar, membimbing. Dengan demikian pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak

---

<sup>28</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 56

majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu.

Menurut Hoogveld, pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi, pedagogik adalah ilmu mendidik anak.<sup>29</sup>

Ciri-ciri kompetensi guru yaitu sebagai berikut: 1) adanya pengakuan dari masyarakat dan pemerintah mengenai bidang dan kualifikasi profesi, 2) bidang ilmu yang menjadi landasan tehnik dan prosedur kerja yang unik, 3) memerlukan persiapan yang sengaja dan sistematis, 4) memiliki mekanisme diperlukan untuk melakukan seleksi secara efektif, 5) memiliki organisasi profesi.<sup>30</sup>

Ciri-ciri kompetensi guru merupakan salah elemen utama pembentukan karakter profesional seorang guru. Secara runtut diatur poin per poin sehingga membentuk suatu kesatuan yang saling mengisi, mendukung dan melengkapi. Dimulai dari penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, sampai ke tahapan manfaat teknologi informasi komunikasi mengembangkan diri.

Meskipun demikian, standar cirri-ciri kompetensi guru yang efektif dan kompeten secara profesional sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 2.

<sup>30</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pelaksanaan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 32



1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Ujian Nasional yang diampu terdiri dari pelajaran. 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 3) Mengembangkan materi pembelajaran diampu secara kreatif. 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. 5) Memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, 6) Kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, 7) Memiliki kemampuan memberikan umpan balik dan penguatan (reinforcement), 8) Memiliki kemampuan untuk peningkatan diri.<sup>31</sup>

Seorang guru berkompentensi merupakan seorang yang mempunyai visi dan misi yang jelas, kritis, logis, menguasai teori dan praktek mengajar, dan bermotivasi tinggi untuk memberikan yang terbaik. Selain itu, guru tersebut juga mempunyai kewenangan yang teruji oleh pihak yang memberi wewenang.<sup>32</sup>

Dengan demikian kompetensi guru menguasai kurikulum yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa siswa memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi siswa disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa tuntutan lingkungan.

---

<sup>31</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung.: CV. Alfabeta, 2000., 28

<sup>32</sup> *Ibid.*, 33

### 3. Karakteristik Kompetensi Guru

Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat kompetensi yang menitikberatkan pada penguasaan materi pembelajaran secara luas yang meliputi beberapa aspek mendasar.

Karakteristik Kompetensi guru merupakan bentuk penguasaan karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.<sup>33</sup>

Hal tersebut meliputi tiga hal yaitu sebagai berikut:

- a. Penguasaan materi pelajaran; mencakup bahan yang akan diajarkan dan dasar keilmuan dari bahan pelajaran. Hal ini diperlukan strategi belajar mengajar yang mampu memikat dan menarik anak didik untuk respek dan responsive terhadap proses pendidikan.
- b. Penguasaan landasan dan wawasan pendidikan dan keguruan; Usaha ini dilakukan dengan cara sejauh mana keaktifan guru mengikuti perkembangan kemajuan dunia pendidikan menyangkut strategi pembelajaran, dinamika pendidikan, dan memberikan pemahaman tentang prospek dunia pendidikan.
- c. Penguasaan proses pembelajaran siswa; Penguasaan ini meliputi teknik pendidikan dan memahami kaidah pembelajaran yang baik pula. Dengan harapan proses pendidikan akan berjalan dengan baik berbekal pengetahuan tentang pembelajaran.<sup>34</sup>

Guru harus memiliki karakteristik kompetensi terhadap siswa agar dapat dikatakan pendidik profesional, kompetensi tersebut:

- a. Kompetensi Personal Religius Kemampuan dasar yang pertama bagi guru adalah menyangkut kepribadian agamis, artinya pada dirinya melekat nilai lebih yang hendak ditransferlisasikan kepada siswa, misalnya kejujuran dan keadilan.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, 77

<sup>34</sup> *Ibid.*, h 26

<sup>35</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1991), 168

- b. Kompetensi sosial religius Kemampuan dasar kedua bagi pendidik adalah menyangkut kepedulian terhadap masalah sosial yang selaras dengan ajaran Islam, misalnya gotong royong.<sup>36</sup>
- c. Kompetensi Profesional Religius Kemampuan dasar yang ketiga ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara professional, kompetensi ini meliputi: a) Mengetahui hal-hal yang perlu diajarkan b) Mengenai keseluruhan bahan materi c) Mempunyai kemampuan menganalisis materi yang diajarkan dan menghubungkannya dengan konteks komponen secara keseluruhan. d) Mengamalkan terlebih dahulu informasi yang telah didapat sebelumn diajarkan e) Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang dan sudah dilaksanakan.<sup>37</sup>
- d. Peran dalam suatu pembelajaran, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa ceritera, aktor, emansipator, evaluator, dan sebagai kulminator.<sup>38</sup>

Sekolah menjadi pelengkap dari beberapa pendapat di atas, bahwa tingkat kualitas profesi seseorang (termasuk guru) itu tergantung kepada tingkat penguasaan kompetensi kinerja (*performance competence*) sebagai ujung tombak serta tingkat kemantapan penguasaan kompetensi kepribadian (*values and attitudes competencies*) sebagai landasan dasarnya, maka implikasinya ialah bahwa dalam upaya pengembangan profesi dan perilaku guru itu, keduanya (aspek kinerja dan kepribadian) seyogianya diindahkan keterpaduannya proporsional.

Pendidik memberikan layanan belajar untuk membantu siswa menjelaskan dan meluruskan konsep-konsep yang keliru. Menuntun mereka menggunakan sumber-sumber informasi dan menantang mereka melakukan belajar mandiri di luar dari buku teks. Tanggung jawab terhadap kompetensi profesional guru

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, 175

<sup>37</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 33

<sup>38</sup> E, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 37

untuk mengajar dan mendidik tuntutan masyarakat efektifitas pelaksanaan pengajaran.<sup>39</sup>

Dengan demikian guru dalam tugas pokoknya sebagai pengajar, pemimpin, model, dan manajer kelas, mampu menyusun silabus mengacu pada standar isi, dan menyusun rencana pembelajaran mengacu silabus, serta mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar dan mengajar. Artinya guru harus memahami dan menguasai dengan seksama tugas dan tanggungjawabnya.

#### **4. Pentingnya Penguasaan Kompetensi Guru**

Guru merupakan guru dan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi siswa. Untuk itu kompetensi guru merupakan salah satu hal yang harus dimiliki dalam jenjang guru apapun karena kemampuan itu memiliki kepentingan tersendiri dan sangat penting dimiliki oleh guru, sebab.

- a. Kompetensi guru merupakan penerimaan calon guru.

Dengan adanya syarat sebagai kriteria penerimaan calon guru, akan terdapat pedoman bagi administrator dalam memilih guru yang diperlukan sekolah. Asumsi mendasarinya adalah bahwa setiap guru yang memenuhi syarat diharapkan di sekolah.

- b. Kompetensi guru penting pembinaan dan pengembangan guru.

Jika telah ditentukan jenis kompetensi guru yang bagaimana yang diperlukan selaku guru, maka atas dasar ukuran itu akan dapat

---

<sup>39</sup> Syaiful Sagala, *Pembelajaran Kreatif*, 23

ditentukan mana guru yang telah memiliki kemampuan penuh dan mana yang masih kurang memadai kompetensinya.<sup>40</sup>

Pada guru yang telah memiliki kompetensi penuh sudah tentu perlu dibina terus agar kompetensinya tetap mantap, sedangkan bagi guru yang memiliki kompetensi di bawah standar, administrator dapat menyusun perencanaan yang relevan agar guru tersebut dapat memiliki kemampuan yang sama atau seimbang dengan kemampuan guru yang lainnya.

c. Kompetensi guru penting dalam rangka penyusunan kurikulum.

Berhasil tidaknya guru terletak pada komponen dalam proses guruan. Guru yang salah satu diantaranya adalah menjadi komponen kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum guruan tenaga keguruan harus disusun berdasarkan kemampuan.

Dengan demikian, tujuan program guruan sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru, sehingga guru diharapkan mampu menjalankan tugas.

d. Kompetensi guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

Proses belajar mengajar calon hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, dan struktur serta isi

---

<sup>40</sup> Oemar Hamalik, *Guruan Guru, Konsep Dan Strategi*, (Bandung: Mandar Maju, 2005), . 39

kurikulumnya, akan tetapi ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa.<sup>41</sup>

Guru sebagai jabatan profesional akan bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik baiknya. Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggungjawab dalam bidang guruan. Guru sebagai guru bertanggungjawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada siswa.

---

<sup>41</sup> *Ibid*, 40

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>2</sup>

Adapun metode dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Penelitian deskriptif adalah bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 9

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), 234

<sup>3</sup> *Ibid*, 56

Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan mengenai penguasaan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2 Sukoharum.

## 2. Sifat Penelitian

Sesuai dengan judul dan fokus permasalahan yang diambil maka sifat penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pecandraan (deskripsi) mengenai situasi atau kejadian-kejadian.<sup>4</sup>

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena bantuan manusia. Fenomena berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat juga diartikan sebagai metode penelitian yaitu perilaku subjek, hubungan sosial subjek, tindakan subjek, dan lain-lain secara

---

<sup>4</sup>Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 76.

<sup>5</sup>Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), h 72



holistik Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mengumpulkan informasi secara aktual, terperinci membuat perbandingan atau evaluasi, serta mengkaji lebih mendalam tentang gejala, peristiwa tantang penguasaan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2 Sukoharum.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sukoharum. Sekolah ini terletak di Jl. Raya Sukoharum Kecamatan Sukosari Kab. Pringsewu.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di bulan Oktober tahun ajaran 2019/2020

## **C. Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian yang dijadikan informan penelitian adalah guru kelas I sampai kelas III di SD Negeri 2 Sukoharum. Informan dalam penelitian ini dibatasi, mengingat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan itulah yang dinilai dapat memberikan data yang valid, akurat, dan reliabel terkait dengan penguasaan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2 Sukoharum.

## **D. Sumber Data Penelitian**

Adapun sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi kepala sekolah dan guru kelas I sampai kelas III di SD Negeri 2 Sukoharum.

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian maka metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi, metode observasi dan metode interview adalah:

### 1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara digunakan dalam mengumpulkan data-data suatu pengamatan dan juga pencatatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Dalam mengkurikan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrument format yang disusun berisi item tentang tingkah laku yang akan digambarkan<sup>6</sup>

Observasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengamati secara teliti serta pencatatan secara sistematis pada alat observasi.<sup>7</sup> Observasi dalam penelitian ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang digunakan ialah observasi partisipasi pasif. Peneliti tidak langsung terlibat dan hanya sebagai pengamat. Instrumen yang digunakan peneliti yaitu lembar observasi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditegaskan kembali bahwa observasi ini adalah salah satu metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data-data dengan cara mengamati mencatat dan juga mengingat tentang fenomena yang akan diteliti karena pengamatan dalam

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 234

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 270

observasi harus dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran secara umum daerah penelitian.

## 2. Metode Wawancara

Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>8</sup> Metode interview adalah suatu cara dalam memperoleh data dilakukan melalui sebuah wawancara atau tanya jawab secara lisan. Wawancara adalah metode tanya jawab dengan narasumber yang tujuannya untuk mendapatkan jawaban baik secara langsung ataupun melalui saluran media.<sup>9</sup>

Wawancara dilakukan dengan guru kelas I, II dan III di SD Negeri 2 Sukoharum sebagai tindakan pra penelitian untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti. Sedangkan pada saat penelitian wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas I sampai kelas III. Adapun wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penguasaan kompetensi padagogik guru di SD Negeri 2 Sukoharum.

Berdasarkan uraian di atas bahwa metode wawancara adalah metode tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu pewawancara membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi bagaimana cara penyajiannya diserahkan sepenuhnya kepada kebijakan pewawancara.

---

<sup>8</sup> Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 135

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis*, 263

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang berhasil dihimpun oleh peneliti yaitu berupa buku-buku administrasi guru, dan catatan-catatan administrasi dari staf tata usaha. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan sebagainya<sup>10</sup>

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>11</sup>

Maka metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menyelidiki terhadap benda mati dalam rangka mencari data-data yang diperlukan dan untuk melihat serta memperoleh data tentang jumlah penelitian yang akan dilakukan. Adapun dokumentasi pada penelitian ini berupa contoh perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dan lembar kerja serta foto-foto kegiatan penelitian yang mendukung hasil penelitian mengenai penguasaan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2 Sukoharum.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.<sup>12</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 236

<sup>11</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan*, 240

<sup>12</sup> Suberti, Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, (Bandar Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja,2017),h. 119

karena itu, penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera dan alat tulis. Pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi akan membantu peneliti memperoleh data mengenai penguasaan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2 Sukoharum.

### **G. Teknik Analisa Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.<sup>13</sup>

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yakni reduksi data display data, dan penarikan kesimpulan.<sup>14</sup>

Berdasarkan model analisis interaktif tersebut, maka analisis data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

---

<sup>13</sup> Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan*, 335

<sup>14</sup> *Ibid*, 246

membuang yang tidak perlu.<sup>15</sup> Selama masa pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data-data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengambil hal-hal yang pokok sesuai fokus penelitian, serta membuang data yang dianggap tidak diperlukan dalam proses pemilihan, perumusan, perhatian pada penyederanaan atau menyangkut data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan.

## **2. Penyajian data**

Sajian data adalah suatu rangkaian mengorganisasikan, menyusun data dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.<sup>16</sup> Display data, dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, flowchart, bagan, dan sejenisnya.<sup>17</sup> Peneliti menyajikan data yang berupa pemahaman kepala sekolah dan guru tentang kompetensi pedagogic data tersebut disajikan secara naratif.

Pada langkah ini diperlukan penyusunan data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan dimiliki makna tertentu. Sajian data dapat berupa berbagai jenis matriks, gambar/skema, jaringan kerja kaitan kegiatan dan juga tabel.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, 247

<sup>16</sup> *Ibid*, 95

<sup>17</sup> *Ibid*, 249

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan sering juga disebut tahap verifikasi. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Data-data pemahaman kepala sekolah dan guru mengenai penguasaan kompetensi pedagogik yang telah dikemukakan pada penyajian data diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan

Sejak awal kegiatan dalam pengumpulan data harus sudah memahami arti berbagai hal yang ditemui dengan mulai melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi. Kesimpulan atau verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal lain yang sering timbul dan sebagainya.

#### H. Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektifitas).<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan

---

<sup>18</sup> *Ibid*, 270.

ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.<sup>19</sup>

Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini digunakan triangulasi data. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan menggali informasi dari kepala sekolah dan guru. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang memiliki pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari kepala sekolah dan guru. Jika hasil kroscek keduanya saling terkait maka data dapat dipercaya kebenarannya. Kemudian peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan yakni peneliti tidak hanya melakukan observasi sekali saja. Peneliti juga menggunakan membercheck dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut valid.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, 270



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah**

Sejarah berdirinya SD Negeri 2 Sukoharum ini adalah didirikan pada tanggal 26 Agustus 1948 oleh Residen Daerah Lampung dengan nama Sekolah rakyat Islam (SR), dengan Kepala Sekolah Prawiro Sumarto. Mulai tanggal 01 Januari 1949 Sekolah ini ditutup karena situasi genting akibat Agresi Belanda II tahun 1949. kemudian atas inisiatif dan tanggung jawab dari para guru pada tanggal 01 September 1949 Sekolah dibuka kembali, sebelum mendapat persetujuan dari atasan (Pemerintah).

Dengan terbitnya SK Kepala Jawatan Agama Karesidenan Lampung No. 39/4 tanggal 09 Januari 1950. Selanjutnya dengan terbitkannya SK Menteri Agama No. 2/1959, sejak bulan Januari 1959 Sekolah Rendah Islam (SRI) (SK berlaku surut).<sup>1</sup>

Karena jumlah murid dari tahun ketahun semakin meningkat, maka antara guru dan orang tua murid mengadakan musyawarah dan terbentuk Persatuan Orang Tua dan Guru dan akhirnya pada tahun 1959 dapat membeli sebidang tanah dengan ukuran 60 m x 32 m Tanggal 30 Oktober 1962 Bapak Prawiro Sumarto selaku Kepala Sekolah dimutasi ke Kantor Inspeksi Pendidikan Agama. tanggal 01 Nopember 1962 ditunjuk

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SD Negeri 2 Sukoharum

Bapak Abdul Rozak sebagai wakil Kepala Sekolah menjabat Kepala Sekolah.

Akhirnya terbit SK No. 104 tahun 1962 tanggal 24 Desember 1962 Sekolah Dasar berubah namanya menjadi SD Negeri 2 Sukoharum dengan jenjang kelas sampai kelas 7 tahun. Penyempurnaan kurikulum akhirnya sekarang tidak sampai kelas 7 tetapi hanya sampai kelas 6.

## **2. Visi Misi SD Negeri 2 Sukoharum**

### **a. Visi SD Negeri 2 Sukoharum**

Terwujudnya SD Negeri 2 Sukoharum Yang Berkualitas Dalam IMTAQ dan IPTEK Yang Berwawasan Lingkungan

### **b. Misi SD Negeri 2 Sukoharum**

- 1) Penanaman Pemahaman dan Pengamalan nilai Keagamaan terwujudnya SD Negeri 2 Sukoharum.
- 2) Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara efektif sehingga Siswa dapat berkembang secara optimal.
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang menerapkan sistem ramah lingkungan.
- 4) Melestarikan budaya lingkungan yang unggul yang diterapkan melalui informasi pembelajaran.
- 5) Mewujudkan budaya yang tidak mencemari lingkungan yang dipadukan dengan materi pembelajaran.

- 6) Melibatkan seluruh warga Sekolah untuk peduli lingkungan dengan tidak merusak dan menjaga kondisi lingkungan yang asri agar tercipta Sekolah.<sup>2</sup>

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menghasilkan outcome yang bermutu dan kompetitif.
  - 2) Siswa mengerti dan memahami nilai-nilai Islam yang diajarkan, selanjutnya berusaha mengamalkannya
  - 3) Siswa memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang memadai baik.
  - 4) Siswa menguasai pelajaran umum lainnya dan memanfaatkan untuk kemaslahatan umat sesuai kemampuannya.
- 1) Menjadikan sekolah sebagai pusat pelayanan, ilmu pengetahuan
  - 2) Membentuk siswa yang religius, berakhlak, terampil dan disiplin
  - 3) Meningkatkan hasil nilai ujian nasional.

### 3. Data Jumlah Guru SD Negeri 2 Sukoharum

Guru atau pendidik adalah salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan. Seorang guru dituntut untuk menguasai materi dan metode dalam proses pembelajaran. Selain itu pendidik atau guru mampu mendidik siswanya agar menjadi siswa berakhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari.

SD Negeri 2 Sukoharum adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertanggung jawab

---

<sup>2</sup> Dokumentasi SD Negeri 2 Sukoharum

terselenggaranya pendidikan Siswa maka perlu penanganan khusus yang kemudian dinamakan pengurus guru Sekolah. Suatu lembaga pendidikan, pendidik merupakan salah satu faktor penting menunjang terhadap suksesnya suatu kegiatan pembelajaran. Pengurus guru Sekolah bertugas sebagai pengelola secara operasional kegiatan secara struktural.

Ada beberapa staf dibagian pengadministrasian yang membantu demi berjalannya kegiatan belajar mengajar, keadaan pendidik menurut tingkat pendidikan yang ada di SD Negeri 2 Sukoharum berjumlah 23 orang yang terdiri dari guru tetap, guru tidak tetap, dan guru yang diperbantukan di SD Negeri 2 Sukoharum yaitu:

Tabel : 1  
Data Guru SD Negeri 2 Sukoharum

No	Nama	Jenis	Guru yang Tersertifikasi
		Kelamin	
1	Rahmawati, S.Pd	P	Kepala Sekolah
2	Hj. Irdi Nilita, S.Pd.I	P	Guru Agama
3	Abdullah Sani, S.P.d, SD	L	Wakasek
4	Dina Marissa, S.Pd	P	Guru Kelas
5	Nasibah	P	Guru Kelas
6	Umi Hani, S.Pd.	P	Guru kelas
7	Madinem	P	Guru Kelas
8	Rodimah, S.Pd.	P	Guru kelas
9	SelIIIab Ranti, S.Pd	P	Guru Kelas
10	A, Condro Kahono, S.Pd	L	Guru Kelas
11	Mas Maelawati, S.Pd.I	P	Guru Kelas
12	Dodi IIIktor Joan, S.Pd.SD	L	Guru Kelas

13	Chandra Hasan, S.Pd.	L	Guru kelas
14	Reni Komalasari S.Pd	P	Guru Penjas
15	Ro'aina, S.Pd, S.Pd	P	Guru sbk
16	Tomi Aditia	L	G.O.R
17	Sintia Mayasari, A.Md	P	TU/GPD
18	Dewi Arlina	L	GK
19	Aini Faizah, S.Pd.I	P	Guru Agama
20	Ario Singadi	L	GMP
21	Herna Hasnita, S.Pd	P	Pustakawan
22	Masrifah, S.Ag	P	GK
23	Wandi Syarif	L	Penjaga

Sumber Data : Dokumentasi Guru SD Negeri 5 Sukdana Tahun 2019.<sup>3</sup>

Berdasarkan tabel di atas jumlah total guru SD Negeri 5 Sukdana Kabupaten Pringsewu yaitu: guru tetap (GTT) dan pegawai Negeri sipil (PNS) sebanyak 13 orang ditambah guru honorer sebanyak 10 orang maka jumlah seluruhnya adalah 24 orang. Sedangkan untuk tenaga kependidikan orang yang masing-masing menempati posisi sebagai tenaga administrasi/TU, bendahara, perpustakaan dan tenaga kebersihan dan penjaga sekolah.

#### **4. Jumlah Siswa SD Negeri 2 Sukoharum**

Sedangkan menurut jumlah siswa adalah salah satu bagian dari suatu organisasi di Sekolah. Jumlah Siswa di SD Negeri 2 Sukoharum. Data Siswa pada tahun pelajaran 2019/2020, berjumlah 450 Siswa:

---

<sup>3</sup> Profil SD Negeri 2 Sukoharum Pringsewu 18 Januari 2021

Tabel: 2  
Jumlah Siswa di SD Negeri 2 Sukoharum

No	KELAS	L/P	JUMLAH	TOTAL
1	I A	L	11	28
		P	17	
2	I B	L	14	30
		P	16	
3	I C	L	16	31
		P	15	
4	I D	L	14	24
		P	10	
5	I E	L	15	25
		P	10	
6	II A	L	14	27
		P	13	
7	II B	L	13	31
		P	18	
8	II C	L	15	30
		P	15	
9	II D	L	14	30
		P	16	
10	III A	L	18	29
		P	11	
11	III B	L	18	29
		P	11	
12	III C	L	17	28
		P	11	
13	IV A	L	17	30
		P	13	
14	IV B	L	16	29
		P	13	
15	V A	L	16	32
		P	16	
16	V B	L	20	32
		P	12	
17	III A	L	11	20
		P	9	
18	III B	L	9	18
		P	9	

Sumber Data: Dokumentasi Siswa SD Negeri 2 Sukoharum.

#### 5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Sukoharum

Kondisi sarana dan prasarana SD Negeri 2 Sukoharum dapat dikatakan memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Berhasilnya sekolah dalam menjuarai beberapa even (olahraga maupun kesenian) perlombaan, tak terlepas dari dukungan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan. Dari sudut kelengkapan sarana dan prasarana, sekolah ini telah memenuhi standar kelayakan pelayanan, meskipun masih ditemukan kekurangan.

Tabel: 3  
Sapras SD Negeri 2 Sukoharum

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik -
3	Ruang Kelas	10	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Koprasi	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Mushola	1	Baik
9	Lapangan Sekolah	1	Baik
10	Toilet	1	Baik
11	Kantin	1	Baik
12	Halaman parkir luas	1	Baik

Sumber Data: Dokumentasi Siswa SD Negeri 2 Sukoharum

Sarana dan prasarana tersebut diperoleh dari dana BOS sumbangan dari komite sekolah dan lain-lain. Fasilitas tersebut sangat penting bagi peningkatan prestasi siswa terutama siswa yang ingin

mengembangkan bakatnya dalam bidang-bidang non kurikulum (ekstra kulikuler) Adapun sarana dan ruang kepala sekolah. Ruang serbaguna dan ruangan lainnya ini diperlukan siswa untuk dapat mendalami mata pelajaran yang diperoleh dari penjelasan guru di dalam kelas. Dimana tempat ini sangat dibutuhkan untuk setiap kegiatan keagamaan seluruh siswa yang beragama Islam.

Dengan tersedianya sarana dan fasilitas di SD Negeri 2 Sukoharum, dapat mempermudah guru maupun siswa dalam melangsungkan proses belajar mengajar. Kendati tidak dapat dipungkiri kalau masih banyak sarana dan fasilitas penunjang lainnya yang dibutuhkan belum tersedia di sekolah.

## **6. Kurikulum SD Negeri 2 Sukoharum**

Berdasarkan dalam bidang kurikulum, sekolah ini ditunjuk sebagai sekolah percobaan K-13.<sup>4</sup> Selain itu, sekolah melakukan kolaborasi kurikulum yang sudah ada untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam berbagai bidang, baik dalam bidang pengetahuan umum, agama serta kemampuan baca tulis Al-Qur'an. dan menerapkan metode peneladanan dan pembiasaan untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

---

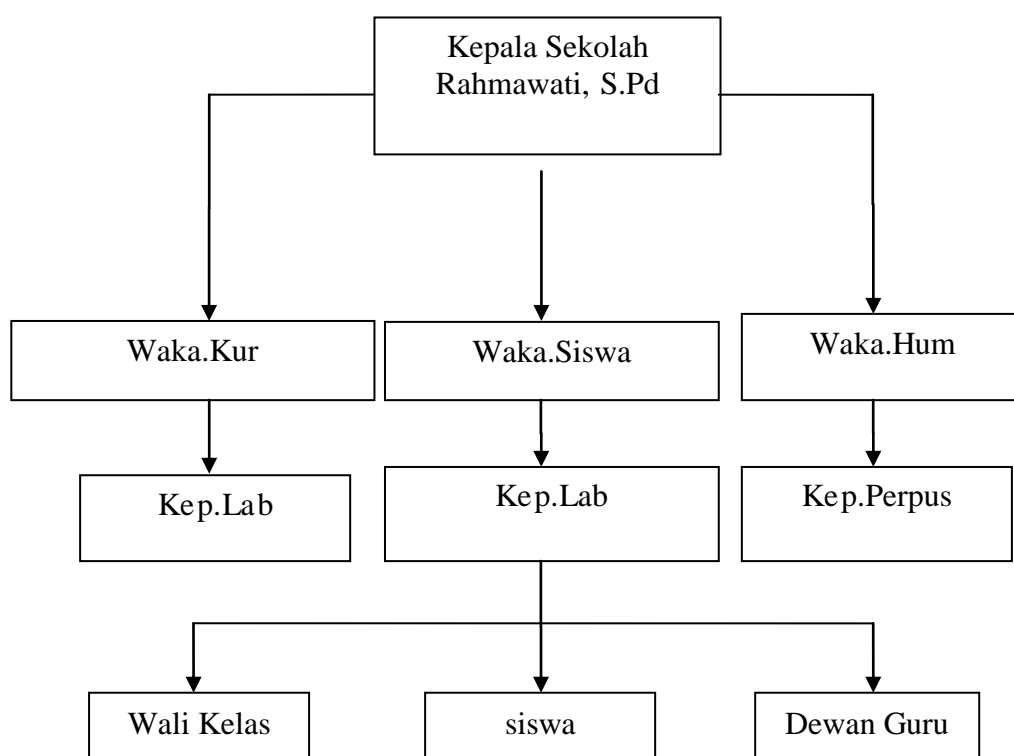
<sup>4</sup> Abu Ahmad, *Metodik Khusus Agama*, Bandung: Amric,o 1996, 43



## 7. Struktur Organisasi

Sedangkan pengurus SD Negeri 2 Sukoharum bertugas sebagai penentu dan pengelola secara operasional kegiatan SD Negeri 2 Sukoharum secara struktural organisasi lembaga ini,<sup>5</sup>

Berikut ini adalah Struktur Organisasi SD Negeri 2 Sukoharum.



Gambar 1 Struktur Organisasi SD Negeri 2 Sukoharum

<sup>5</sup> Profil SD Negeri 2 Sukoharum Pringsewu 18 Januari 2021

## **B. Deskripsi Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Studi di SD Negeri 2 Sukoharum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2 Sukoharum. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada guru kelas I sampai dengan guru kelas III pada proses pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana penguasaan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2 Sukoharum. Dalam penelitian ini, observasi peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disesuaikan dengan indikator pada penelitian.

Adapun pada lembar observasi menggunakan 7 kompetensi pedagogik, yaitu menguasai karakteristik siswa, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan belajar yang mendidik, pengembangan potensi siswa, komunikasi dengan siswa serta penilaian dan evaluasi. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru kelas I sampai kelas III dan kepala sekolah di SD Negeri 2 Sukoharum.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan guru mengenai kompetensi yang harus dimiliki seorang guru salah satunya yakni kompetensi pedagogik sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini.

Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yakni reduksi data, display data, dan penarikan

kesimpulan. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini digunakan triangulasi data. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan menggali informasi dari guru dan kepala sekolah. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari guru dan kepala sekolah.

Berikut ini adalah data hasil observasi guru di SD Negeri 2 Sukoharum. Ibu Madinem umur 48 tahun. Beliau adalah guru honorer di SD Negeri 2 Sukoharum, beliau mengajar kelas I. Beliau merupakan lulusan SMA PIRI Prengsewu. Berikut ini merupakan hasil observasi peneliti terhadap Ibu Madinem.

Tabel 4  
Hasil Observasi Guru Kelas I

Kompetensi	Indikator	SB	B	C	K	SK
1. Menguasai karakteristik siswa	a. Mengatur posisi tempat duduk siswa sesuai dengan aktivitas pembelajaran		√			
	b. Memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh siswa		√			
	c. Mensupervisi semua siswa dengan berkeliling		√			
	d. Memahami penyimpangan perilaku siswa			√		
	e. Mengecek secara rutin dengan bertanya kepada siswa tentang pemahaman materi yang dijelaskan			√		
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-	a. Melaksanakan aktivitas pembelajaran secara bervariasi.			√		
	b. Memberi kesempatan siswa				√	

prinsip pembelajaran yang mendidik	<p>untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya</p> <p>c. Menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran untuk memotivasi siswa</p> <p>d. Memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran</p> <p>e. Menggunakan buku lebih dari satu sebagai sumber belajar</p> <p>f. Menghubungkan hal-hal baru dengan pengetahuan awal siswa</p> <p>g. Melakukan kegiatan yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran</p> <p>h. Menanggapi respon siswa terhadap materi yang sedang diajarkan</p>			√	√	√
3. Pengembangan kurikulum	<p>a. Menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang digunakan</p> <p>b. Merancang rencana pembelajaran sesuai dengan silabus</p> <p>c. Mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran</p> <p>d. Menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari siswa</p>		√	√	√	√
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik	<p>a. Melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun secara lengkap</p> <p>b. Menciptakan sikap yang mendidik</p> <p>c. Menciptakan kesiapan belajar siswa</p> <p>d. Enyesuaikan kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dalam menerima pelajaran</p>		√	√	√	√

	<p>sesuai dengan tingkat perkembangan</p> <p>e. Mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatan sendiri</p> <p>f. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas</p> <p>g. Memberikan banyak kesempatan kepada siswa mempraktekkan dan berinteraksi dengan siswa lain</p> <p>h. Menguasai pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya</p> <p>i. Menggunakan alat bantu mengajar atau audiovisual (TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mencapai tujuan pembelajaran</p>			√	√	√
5. Pengembangan potensi siswa	<p>a. Seberapa jauh memperhatikan seluruh siswa</p> <p>b. Merancang dan melakukan aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing</p> <p>c. Mengidentifikasi dengan benar tentang bakat minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing siswa</p> <p>d. Memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa</p>			√	√	√
6. Komunikasi dengan siswa	<p>a. Menciptakan interaksi dengan siswa</p> <p>b. Menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi siswa</p> <p>c. Mimitic dan gerak tubuh dalam menjelaskan materi</p> <p>d. Memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan siswa tanpa mengintrupsi</p> <p>e. Menggunakan kata yang tidak</p>			√	√	√

	berlebihan atau tidak meragukan					
	f. Menanggapi pertanyaan siswa secara tepat benar dan mutakhir sesuai dengan tujuan pembelajaran dan isi kurikulum				√	
	g. Memberikan perhatian terhadap pertanyaan siswa dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan siswa				√	
7. Penilaian dan evaluasi	a. Menyusun alat penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP			√		
	b. Melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian				√	
	c. Menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing—asing siswa untuk keperluan remedial dan penayaan				√	
	d. Memanfaatkan masukan dari siswa dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya				√	
	e. Memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan elanjutnya.					

Hasil observasi pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pada kompetensi menguasai karakteristik siswa, tiga indikator sudah baik dan dua indikator cukup baik. Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, tiga indikator cukup baik, tiga indikator kurang baik dan dua indikator sangat kurang baik. Kompetensi pengembangan kurikulum, tiga indikator sudah baik dan satu indikator cukup baik.

Kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik, tiga indikator sudah cukup baik dan enam indikator lainnya masih kurang baik. Kompetensi pengembangan potensi siswa, empat indikator masih kurang baik. Kompetensi komunikasi dengan siswa, empat indikator sudah cukup baik dan tiga indikator masih kurang baik. Kompetensi penilaian dan evaluasi, tiga indikator sudah cukup baik dan dua indikator lainnya masih kurang baik.

Ibu Nasibah umur 51 tahun. Beliau adalah guru honorer di SD Negeri 2 Sukoharum, beliau mengajar kelas II. Beliau merupakan lulusan SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Berikut ini merupakan hasil observasi peneliti terhadap Ibu Nasibah.

Tabel 5  
Hasil Observasi Guru Kelas II

Kompetensi	Indikator	SB	B	C	K	SK
1. Menguasai karakteristik karakteristik siswa	a. Mengatur posisi tempat duduk siswa sesuai dengan aktivitas pembelajaran		√			
	b. Memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh siswa		√			
	c. Mensupervisi semua siswa dengan berkeliling		√			
	d. Memahami penyimpangan perilaku siswa			√		
	e. Mengecek secara rutin dengan bertanya kepada siswa tentang pemahaman materi yang dijelaskan				√	
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	a. Melaksanakan aktivitas pembelajaran secara bervariasi.		√	√		
	b. Memberi kesempatan siswa untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan					

	<p>kemampuan belajarnya</p> <p>c. Menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran untuk memotivasi siswa</p> <p>d. Memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran</p> <p>e. Menggunakan buku lebih dari satu sebagai sumber belajar</p> <p>f. Menghubungkan hal-hal baru dengan pengetahuan awal siswa</p> <p>g. Melakukan kegiatan yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran</p> <p>h. Menanggapi respon siswa terhadap materi yang sedang diajarkan</p>			√				
3. Pengembangan kurikulum	<p>a. Menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang digunakan</p> <p>b. Merancang rencana pembelajaran sesuai dengan silabus</p> <p>c. Mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran</p> <p>d. Menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari siswa</p>		√					
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik	<p>a. Melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun secara lengkap</p> <p>b. Menciptakan sikap yang mendidik</p> <p>c. Menciptakan kesiapan belajar siswa</p> <p>d. Enyesuaikan kemampuansiswa untuk berkonsentrasi dalam</p>			√				



	<p>menerima pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan</p> <p>e. Mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatan sendiri</p> <p>f. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas</p> <p>g. Memberikan banyak kesempatan kepada siswa mempraktekkan dan berinteraksi dengan siswa lain</p> <p>h. Menguasai pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya</p> <p>i. Menggunakan alat bantu mengajar atau audiovisual (TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mencapai tujuan pembelajaran</p>			√	√	√	√
5. Pengembangan potensi siswa	<p>a. Seberapa jauh memperhatikan seluruh siswa</p> <p>b. Merancang dan melakukan aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing</p> <p>c. Mengidentifikasi dengan benar tentang bakat minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing siswa</p> <p>d. Memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa</p>			√	√	√	√
6. Komunikasi dengan siswa	<p>a. Menciptakan interaksi dengan siswa</p> <p>b. Menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi siswa</p>			√	√	√	√

	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Mimiik dan gerak tubuh dalam menjelaskan materi</li> <li>d. Memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan siswa tanpa mengintrupsi</li> <li>e. Menggunakan kata yang tidak berlebihan atau tidak meragukan</li> <li>f. Menanggapi pertanyaan siswa secara tepat benar dan mutakhir sesuai dengan tujuan pemeljaran da nisi kurikulum</li> <li>g. Memberikan perhatian terhadap pertanyaan siswa dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan siswa</li> </ul>			√		
7. Penilaian dan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyusun alat penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP</li> <li>b. Melaksanakan penilaian denmgan berbagai teknik dan jenis penilaian</li> <li>c. Menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing—asing siswa untuk keperluan remedial dan penayaan</li> <li>d. Memanfaatkan masukan dari siswa dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajran selanjutnya</li> <li>e. Memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan elanjutnya.</li> </ul>			√	√	√

Hasil observasi pada Tabel 5 menunjukkan bahwa pada kompetensi menguasai karakteristik siswa, empat indikator sudah baik dan satu indikator cukup baik. Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, satu indikator sudah baik, tiga indikator cukup baik dan empat indikator kurang baik. Kompetensi pengembangan kurikulum, tiga indikator sudah baik dan satu indikator cukup baik. Kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik, empat indikator sudah cukup baik dan lima indikator lainnya masih kurang baik.

Kompetensi pengembangan potensi siswa, satu indikator sudah baik dan tiga indikator masih kurang baik. Kompetensi komunikasi dengan siswa, empat indikator sudah cukup baik dan tiga indikator masih kurang baik. Kompetensi penilaian dan evaluasi, tiga indikator sudah cukup baik dan dua indikator lainnya masih kurang baik. Ibu Dina Marissa, S.Pd umur 27 tahun. Beliau adalah guru honorer di SD Negeri 2 Sukoharum, beliau mengajar kelas III. Beliau merupakan lulusan dari STKIP PGRI jurusan Bahasa Inggris. Berikut ini merupakan hasil observasi peneliti terhadap Ibu Dina Marissa, S.Pd.

Tabel 6  
Hasil Observasi Guru Kelas III

Kompetensi	Indikator	SB	B	C	K	SK
1. Menguasai karakteristik siswa	a. Mengatur posisi tempat duduk siswa sesuai dengan aktivitas pembelajaran		√			
	b. Memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh siswa		√			
	c. Mensupervisi semua siswa dengan berkeliling		√			

	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Memahami penyimpangan perilaku siswa</li> <li>e. Mengecek secara rutin dengan bertanya kepada siswa tentang pemahaman materi yang dijelaskan</li> </ul>			√		
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan aktivitas pembelajaran secara bervariasi.</li> <li>b. Memberi kesempatan siswa untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya</li> <li>c. Menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran untuk memotivasi siswa</li> <li>d. Memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran</li> <li>e. Menggunakan buku lebih dari satu sebagai sumber belajar</li> <li>f. Menghubungkan hal-hal baru dengan pengetahuan awal siswa</li> <li>g. Melakukan kegiatan yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran</li> <li>h. Menanggapi respon siswa terhadap materi yang sedang diajarkan</li> </ul>		√	√	√	√
3. Pengembangan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang digunakan</li> <li>b. Merancang rencana pembelajaran sesuai dengan silabus</li> <li>c. Mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran</li> <li>d. Menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan</li> </ul>		√	√	√	√

	sehari-hari siswa					
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik	a. Melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun secara lengkap b. Menciptakan sikap yang mendidik c. Menciptakan kesiapan belajar siswa d. Menyesuaikan kemampuansiswa untuk berkonsentrasi dalam menerima pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan e. Mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatan sendiri f. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas g. Memberikan banyak kesempatan kepada siswa mempraktekkan dan berinteraksi dengan siswam lainnya h. Menguasai pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya i. Menggunakan alat bantu mengajar atau audiovisual (TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mencapai tujuan pembelajaran			√		
5. Pengembangan potensi siswa	a. Seberapa jauh memperhatikan seluruh siswa b. Merancang dan melakukan aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing			√	√	√

	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Mengidentifikasi dengan benar tentang bakat minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing siswa</li> <li>d. Memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa</li> </ul>				√	
6. Komunikasi dengan siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menciptakan interaksi dengan siswa</li> <li>b. Menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi siswa</li> <li>c. Mimi c dan gerak tubuh dalam menjelaskan materi</li> <li>d. Memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan siswa tanpa mengintrupsi</li> <li>e. Menggunakan kata yang tidak berlebihan atau tidak meragukan</li> <li>f. Menanggapi pertanyaan siswa secara tepat benar dan mutakhir sesuai dengan tujuan pembelajaran dan isi kurikulum</li> <li>g. Memberikan perhatian terhadap pertanyaan siswa dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan siswa</li> </ul>		√		√	√
7. Penilaian dan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyusun alat penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP</li> <li>b. Melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian</li> <li>c. Menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit</li> </ul>			√		√

	<p>sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing—asing siswa untuk keperluan remedial dan penayaan</p> <p>d. Memanfaatkan masukan dari siswa dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya</p> <p>e. Memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan elanjutnya.</p>			√		
--	---	--	--	---	--	--

Hasil observasi pada Tabel 6 menunjukkan bahwa pada kompetensi menguasai karakteristik siswa, tiga indikator sudah baik dan dua indikator cukup baik. Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dua indikator sudah baik, dua indikator cukup baik, dua indikator kurang baik dan dua indikator sangat kurang baik.

Kompetensi pengembangan kurikulum, tiga indikator sudah baik dan satu indikator cukup baik. Kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik, satu indikator sudah baik, dua indikator sudah cukup baik dan enam indikator lainnya masih kurang baik. Kompetensi pengembangan potensi siswa, satu indikator sudah cukup baik dan tiga indikator masih kurang baik. Kompetensi komunikasi dengan siswa, satu indikator sudah baik, tiga indikator cukup baik dan tiga indikator masih kurang baik. Kompetensi penilaian dan evaluasi, tiga indikator sudah cukup baik dan dua indikator lainnya masih kurang baik.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian ini peneliti mengupayakan untuk menginterpretasikan berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan yang didasarkan pada tujuan utama penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sebanyak enam kali pertemuan dengan guru yang berbeda. Hal ini karena tujuan penelitian yakni untuk mengetahui penguasaan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2 Sukoharum pada mata pelajaran matematika, sehingga peneliti menentukan guru kelas I sampai dengan guru kelas III serta kepala sekolah sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, yakni Ibu Madinem sebagai guru kelas I terlihat bahwa pada kompetensi menguasai karakteristik siswa sudah baik. Guru sudah mampu mensupervisi dan memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh siswa. Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik masih kurang baik.

Guru masih kurang bervariasi dalam pembelajaran. Kompetensi pengembangan kurikulum sudah baik. Guru sudah mampu menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang digunakan dan merancang rencana pembelajaran sesuai dengan silabus. Kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik masih kurang baik.

Guru kurang mampu menciptakan kesiapan belajar siswanya, guru belum mampu mengelola kelas secara efektif dan guru belum mampu mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya. Kompetensi pengembangan potensi siswa masih kurang baik. Guru kurang memahami dan



mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing siswa. Kompetensi komunikasi dengan siswa masih kurang baik. Guru masih kurang menciptakan interaksi dengan siswa. Kompetensi penilaian dan evaluasi kurang baik. Guru belum mampu menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit untuk mengetahui kelemahan masing-masing siswa.

Ibu Nasibah sebagai guru kelas II terlihat bahwa pada kompetensi menguasai karakteristik siswa sudah baik. Guru sudah mampu mensupervisi dan memahami penyimpangan perilaku siswa. Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik masih kurang baik. Guru masih kurang dalam menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran untuk memotivasi siswa.

Kompetensi pengembangan kurikulum sudah baik. Guru sudah mampu menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang digunakan dan merancang rencana pembelajaran sesuai dengan silabus. Kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik masih kurang baik. Guru kurang mampu menciptakan kesiapan belajar siswanya, guru belum mampu mengelola kelas secara efektif dan guru belum mampu mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya. Kompetensi pengembangan potensi siswa masih kurang baik. Guru kurang memahami dan belum mampu memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa. Kompetensi komunikasi dengan siswa masih kurang baik.

Guru masih kurang menciptakan interaksi dengan siswa. Kompetensi penilaian dan evaluasi kurang baik. Guru belum mampu menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit untuk mengetahui kelemahan masing-masing siswa.

Ibu Dina Marissa, S.Pd sebagai guru kelas III terlihat bahwa pada kompetensi menguasai karakteristik siswa sudah baik. Guru sudah mampu mensupervisi dan memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh siswa. Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik masih kurang baik.

Guru masih kurang bervariasi dalam pembelajaran dan guru juga hanya menggunakan sumber belajar dari satu buku saja. Kompetensi pengembangan kurikulum sudah baik. Guru sudah mampu menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang digunakan dan merancang rencana pembelajaran sesuai dengan silabus. Kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik masih kurang baik. Guru kurang mampu menciptakan kesiapan belajar siswanya, guru belum mampu mengelola kelas secara efektif dan guru belum mampu mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya serta belum menggunakan alat bantu mengajar atau audiovisual (TIK). Kompetensi pengembangan potensi siswa masih kurang baik.

Guru kurang memahami dan mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing siswa. Guru juga belum memberikan kebebasan kepada siswanya untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing siswa. Kompetensi komunikasi

dengan siswa masih kurang baik. Guru masih kurang menciptakan interaksi dengan siswa. Kompetensi penilaian dan evaluasi kurang baik. Guru belum mampu menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit untuk mengetahui kelemahan masing-masing siswa.

Seperti yang sudah dijelaskan pada hasil penelitian di atas bahwa kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2 Sukoharum pada kompetensi menguasai karakteristik siswa cukup baik, hal ini karena setiap guru hanya mengajar pada satu kelas saja sehingga guru sangat mudah dalam memahami karakteristik setiap siswa, bahkan nama wali atau orang tuanya serta tempat tinggal dari masing-masing siswanya guru sudah mengetahuinya. Guru juga mampu bersikap adil terhadap siswanya tidak membedakan, mampu memberikan arahan yang baik ketika siswa melakukan hal yang tidak baik atau penyimpangan perilaku. Dengan demikian, peranan seorang guru sebagai teladan dan pembimbing sudah terlihat dengan baik.

Pada kompetensi menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik masih kurang baik. Hal ini karena minimnya pengetahuan guru tentang teori-teori pembelajaran, sehingga proses pembelajarannya kurang bervariasi. Beberapa guru juga masih kurang menguasai materi pelajarannya. Sehingga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, potensi siswa kurang tergali karena siswa hanya menerima materi tanpa berpikir aktif untuk menemukan suatu materi dengan pemikiran mereka sendiri. Dengan demikian harus ada perbaikan proses pembelajaran kepada guru, seorang guru harus mendapatkan pelatihan mengenai proses

belajar mengajar dan mengetahui teori-teori pembelajaran agar guru mampu menciptakan siswa yang aktif dan kreatif.

Pada kompetensi pengembangan kurikulum sudah cukup baik. Guru sudah mampu menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Menyusun rencana pembelajaran sudah sesuai dengan silabus yang dibuat. Namun masih ada guru yang tidak mengikuti urutan materi dalam kurikulum, guru memilih materi sendiri mana yang harus disampaikan terlebih dahulu pada setiap pertemuan pada proses pembelajaran, tetapi hal tersebut tidak begitu berpengaruh jika masih dalam satu semester. Walaupun masih banyak guru ketika menjelaskan materi tidak menghubungkannya dengan materi yang sebelumnya serta tidak menghubungkan dengan lingkungan sekitar yang berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan. Pada kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik masih kurang baik.

Banyak guru di SD Negeri 2 Sukoharum melaksanakan proses pembelajarannya tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Hal ini banyak alasan dari guru yang mengatakan bahwa waktu yang kurang jika harus mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, ada juga guru yang belum paham dengan RPP yang telah dibuat, guru merasa lebih mudah dengan cara mengajarnya yang spontan dan fleksibel dari pada harus mengikuti RPP. Hal ini harus diperhatikan dan diperbaiki oleh kepala sekolah, setiap kepala sekolah harus mengontrol setiap guru dalam proses pembelajaran di kelas. Masih ada juga guru yang belum mampu mengelola kelasnya secara efektif, banyak siswanya yang masih ribut di dalam kelas

bahkan ketika gurunya menjelaskan siswa mengobrol dengan temannya yang memacu keributan di dalam kelas. Namun sebagian besar guru sudah mampu mengelola kelasnya secara efektif, sesuai dengan peranan seorang guru sebagai pengajar.

Penggunaan alat bantu mengajar atau audiovisual (TIK) dan media pembelajaran masih minim hampir semua guru belum menggunakannya, ini dikarenakan pengetahuan guru-gurunya yang masih terbatas serta fasilitas sekolah yang belum memadai. Pada pengetahuan pengembangan potensi siswa masih kurang baik. Dalam penelitian ini guru kurang menunjukkan rasa perhatian dan pedulinya dengan siswa. Peneliti melihat guru-guru kurang memahami bakat, minat dan potensi serta kesulitan belajar siswanya. Sehingga potensi siswa kurang terasah dan kesulitan yang dimiliki siswa tidak diberikan perhatian oleh gurunya.

Pada kompetensi komunikasi dengan siswa masih kurang baik. Guru kurang mampu menciptakan interaksi dengan siswa. Ada guru yang ketika menjelaskan pelajaran sangat jelas dengan suara keras dan mudah dipahami oleh siswa. Namun ada juga guru yang ketika menjelaskan masih kurang jelas dan membuat siswa bingung. Sehingga memicu siswa untuk ribut di dalam kelas yang berakibat tidak fokus dan pasifnya siswa.

Pada kompetensi penilaian dan evaluasi masih kurang baik. Peneliti menemukan bahwa guru-guru di SD Negeri 2 Sukoharum masih kurang maksimal dalam penilaian dan evaluasi pembelajaran. Sebagian besar guru sangat jarang memberikan evaluasi belajar ataupun evaluasi penilaian kepada

siswa. Guru sangat jarang memberikan remedial atau pengayaan kepada siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Guru memilih jalan yang mudah dengan memberikan nilai tanpa memberikan tugas kepada siswanya. Hal ini yang dapat membuat susah siswa itu sendiri ketika mengikuti tingkat pendidikan yang lebih tinggi, karena sebenarnya siswa belum benar-benar memahami materi yang sebelumnya

Hasil wawancara guru kelas I sampai dengan guru kelas III, sebagian besar guru-guru belum memiliki banyak pengetahuan mengenai kompetensi pedagogik dan pemahaman tentang kependidikannya masih kurang. Ketika diberi pertanyaan mengenai penerapan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran, sebagian besar guru menjawab tidak menggunakannya. Jika dilihat dalam rencana pembelajarannya tercantum strategi dan metode pembelajaran namun guru tidak menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas. Hampir semua guru jarang atau bahkan belum pernah menggunakan media pembelajaran. Guru masih bingung menjawab pertanyaan mengenai kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi siswa serta penilaian dan evaluasi pembelajaran.

Wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2 Sukoharum masih kurang baik, karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman guru-gurunya juga masih minim. Dan guru-guru senior belum memahami mengenai teori-teori pembelajaran yang baru, mereka mengajar masih menggunakan gaya mengajar lama yaitu masih konvensional. Menurut kepala sekolah guru sudah melaksanakan tugas

dan tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Kepala sekolah juga memahami bahwa kompetensi pedagogik sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga kepala sekolah berusaha sekuat tenaga akan memberikan pengetahuan kepada guru-guru di SD Negeri 2 Sukoharum untuk memahami mengenai kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan ataupun workshop mengenai kependidikan.

Berdasarkan hasil analisa peneliti menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2 Sukoharum masih kurang baik. Dari ketujuh kompetensi pedagogik yang digunakan oleh peneliti yang mendapat kategori cukup baik yakni kompetensi menguasai karakteristik siswa dan kompetensi pengembangan kurikulum. Sedangkan pada kategori kurang baik yakni kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik, kompetensi pengembangan potensi siswa, kompetensi komunikasi dengan siswa serta kompetensi penilaian dan evaluasi.

Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Peneliti melihat bahwa masih ada guru yang pendidikannya SMA dan belum mendapatkan pelatihan dan pengetahuan mengenai kependidikan. Peneliti juga melihat adanya ketimpangan guru dalam mengajar bidang studi, adanya guru yang tidak memenuhi standar kualifikasi pendidikan. Maka terciptalah ketidak relevan dalam pengaplikasian antara bidang studi yang dipelajari atau diambil saat

perkuliahan dengan materi yang diajarkan, walaupun sama-sama berasal dari pendidikan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian yang penulis diskripsikan pada bab sebelumnya, dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut: Kompetensi pedagogik dalam kategori cukup baik yakni kompetensi menguasai karakteristik siswa dan kompetensi pengembangan kurikulum. Kompetensi pedagogik dalam kategori kurang baik yakni kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik, kompetensi pengembangan potensi siswa, kompetensi komunikasi dengan siswa serta kompetensi penilaian dan evaluasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2 Sukoharum masih kurang baik.

#### **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat diajukan berkaitan dengan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai kunci utama keberhasilan dalam proses belajar mengajar, diharapkan guru lebih meningkatkan pengetahuan dan kompetensinya untuk mengoptimalkan potensi siswanya baik akademik ataupun non akademik. Serta dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar dengan memperbanyak penggunaan metode, pendekatan, strategi dan teknik pembelajaran serta media pembelajaran.

2. Diharapkan kepala sekolah dan dinas pendidikan lebih tegas dalam mengambil suatu kebijakan terhadap kedisiplinan guru dan aspek strategi pembelajaran. Mengadakan workshop maupun pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kemampuan dan pemahaman guru mengenai kompetensi-kompetensi yang harus dimilikinya.
3. Mengingat penelitian ini sangat sederhana dan apa yang dihasilkan dari penelitian ini bukan akhir sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap kompetensi-kompetensi lainnya yakni kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial agar memahami mengenai kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki ketika menjadi seorang guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad. *Metodik Khusus Agama*. Bandung: Amrico 1996.
- Ace Suryadi. *Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. Vol. 8. No. 1, 2007.
- Anton M.Moeliono, dkk.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Depdikbud. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Iptek dan Dikti Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. *UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, 2016
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- . *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007. 75
- Harsono dan M. Joko Susilo. *Pemberontakan Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hasyim Asy'ari dan Asep Ediana Latip. *Profil Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Unggulan di Jakarta Selatan*. Tarbiya. Vol. 1. No.1, 2014
- Hazri Jamil, dkk.. *Teacher Professional Development in Malaysia: Issues and Chlenges*Universiti Malaysia.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*. Jakarta: Kata Pena, 2017.
- Iyoh Mastiyah. dkk. *Kompetensi Guru Sains di Madrasah Jakarta*: Puslitbang Diklat Kementrian Agama RI, 2010.
- Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru; Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

- Muh. Takdir. *Pendidikan Yang Mencerahkan*. Malang: UMM Press, 2014.
- Muhaimin dan Abdul Muji. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, 1991.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Pelaksanaan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana. *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Surabaya: Genta Group Production, 2016
- Nurul Hidayah. *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*". *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 2.1. 2015.
- Oemar Hamalik. *Guruan Guru. Konsep Dan Strategi*. Bandung: Mandar Maju, 2005. .
- Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Shodiq Anshori. *Pembelajaran Tematik Temathic Integrative Mata Pelajaran IPS pada Kurikulum 2013*. *Jurnal Ilmiah PGSD*. Vol. 6, 2014.
- Suberti. Antomi Saregar. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*. Bandar Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja. 2017.
- Sudarwan Danim. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013.
- Sukmadinata. Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo, 2011.

- Suyanto dan Djihad. *Calon Guru dan Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syaiful Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung.: CV. Al Fabet, 2000.
- Trianto. Tinjauan Yuridis *Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*. Jakarta:Prestasi Pustaka, 2006.
- Uyoh Sadulloh. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan Jenis. Metode dan Prosedur*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013.
- Yunus Abu Bakar.. *Profesi Keguruan*. Surabaya: AprintA. PGMI, 2009.
- Zuhairi. Dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Metro*. IAIN Metro Tahun 2018.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN

### REKAP WAWANCARA PENELITIAN

Kompetensi	Indikator	Jawaban
1. Menguasai Karakteristik siswa	Mengatur posisi tempat duduk siswa sesuai dengan aktivitas pembelajaran	Dalam proses belajar mengajar guru harus memperhatikan posisi tempat duduk siswa dan dalam rangka penguasaan kompetensi pedagogik guru juga harus disesuaikan dengan latar belakang pendidikannya guna menguasai kompetensi pedagogik tersebut.
	Memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh siswa	biasanya guru yang akan mengajar terlebih dahulu merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatunya sebelum bertemu dengan siswa dan kesempatan belajar yang sama kepada siswa
	Mensupervisi semua siswa dengan berkeliling	Guru mensupervisi setiap siswa dan merupakan pemahaman terhadap siswa, perencanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya
	Memahami penyimpangan perilaku siswa	Guru memahami pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya. Kemampuan pedagogik harus dapat dikuasai oleh seorang guru. Sehingga kedepannya dapat memudahkan seorang guru
	Mengecek secara rutin dengan bertanya kepada siswa tentang pemahaman materi yang dijelaskan	Guru mengecek memahami karakteristik siswa guru juga harus memahami psikologis siswa, bentuk nyatanya ialah guru mengenal nama siswa satu persatu, dengan memahami nama siswa satu persatu guru akan mampu dan mengetahui kemampuan siswa sekaligus juga tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip	Melaksanakan aktivitas pembelajaran secara bervariasi	Melaksanakan dan menguasai materi pembelajaran dengan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan cara mengajar guru kepada siswa-siswi dengan baik sehingga siswa dapat mencerna dengan baik pula
	Memberi kesempatan	Yang diberikan oleh guru cenderung tidak

pembelajaran yang mendidik	siswa untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya	membosankan, karena guru memberikan materi tidak hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah akan tetapi menggunakan terkadang guru juga memberikan materinya dengan menggunakan infocus namun hal itu jarang terjadi terbentur dengan kurangnya fasilitas sarana dan prasarana pendidikan.
	Menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran untuk memotivasi siswa	metode lainnya seperti tanya jawab, berdiskusi dengan membuat kelompok-kelompok kecil dan didisaksikan bersama-sama dalam satu kelas
	Memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran	Kompetensi pengembangan potensi siswaw masih kurang baik. Guru kurang memahami dan mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing siswaw. Kompetensi komunikasi dengan siswaw masih kurang baik
	Menggunakan buku lebih dari satu sebagai sumber belajar	Buku yang digunakan dalam pembelajaran Menggunakan buku lebih dari satu sebagai sumber belajar
	Menghubungkan hal-hal baru dengan pengetahuan awal siswa	Guru memilih jalan yang mudah dengan memberikan nilai tanpa memberikan tugas kepada siswanya. Hal ini yang dapat membuat susah siswa itu sendiri ketika mengikuti tingkat pendidikan yang lebih tinggi, karena sebenarnya siswa belum benar-benar memahami materi yang sebelumnya
	Menghubungkan hal-hal baru dengan pengetahuan awal siswa	Hampir semua guru jarang atau bahkan belum pernah menggunakan media pembelajaran dalam pelajaran matematika. Guru masih bingung menjawab pertanyaan mengenai kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi siswa serta penilaian dan evaluasi pembelajaran
	Melakukan kegiatan yang dapat membantu siswa untuk mencapai	Guru memilih jalan yang mudah dengan memberikan nilai tanpa memberikan tugas kepada siswanya. Hal ini yang



	tujuan pembelajaran	dapat membuat susah siswa itu sendiri ketika mengikuti tingkat pendidikan yang lebih tinggi, karena sebenarnya siswa belum benar-benar memahami materi yang sebelumnya
	Menanggapi respon siswa terhadap materi yang sedang diajarkan	gurunya menjelaskan siswa mengobrol dengan temannya yang memacu keributan di dalam kelas. Namun sebagian besar guru sudah mampu mengelola kelasnya secara efektif, sesuai dengan peranan seorang guru sebagai pengajar.
3. Pengembangan kurikulum	Menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang digunakan	proses pembelajarannya tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Hal ini banyak alasan dari guru yang mengatakan bahwa waktu yang kurang jika harus mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, ada juga guru yang belum paham dengan RPP yang telah dibuat, guru merasa lebih mudah dengan cara mengajarnya yang spontan dan fleksibel daripada harus mengikuti RPP
	Merancang rencana pembelajaran sesuai dengan silabus	Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik masih kurang baik. Guru masih kurang bervariasi dalam pembelajaran. Kompetensi pengembangan kurikulum sudah baik. Guru sudah mampu menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang digunakan dan merancang rencana pembelajaran sesuai dengan silabus
	Mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran	kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik, kompetensi pengembangan potensi siswa, kompetensi komunikasi dengan siswa serta kompetensi penilaian dan evaluasi

	Menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari siswa	Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik masih kurang baik. Guru masih kurang bervariasi dalam pembelajaran. Kompetensi pengembangan kehidupan sehari-hari siswa
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik	Melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun secara lengkap	Menyesuaikan dengan tujuan RPP atau menguasai silabus. Menganalisis dan mengevaluasi hasil belajar siswa, serta mengaplikasikan tiga ranah dalam hasil pembelajaran yaitu afektif, psikomotorik, dan kognitif
	Menciptakan sikap yang mendidik	memahami bakat, minat dan potensi serta kesulitan belajar siswanya. Sehingga potensi siswa kurang terasah dan kesulitan yang dimiliki siswa tidak diberikan perhatian oleh gurunya
	Menciptakan kesiapan belajar siswa	Guru memberikan kebebasan kepada peserta didiknya untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing peserta didik. Kompetensi komunikasi dengan peserta didik masih kurang baik. Guru masih kurang menciptakan interaksi dengan peserta didik.
	Menyesuaikan kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dalam menerima pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan	Guru kurang mampu menciptakan kesiapan belajar siswanya, guru belum mampu mengelola kelas secara efektif dan guru belum mampu mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya. Kompetensi pengembangan potensi siswa masih kurang baik. Guru kurang memahami dan mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing siswa
	Mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatan sendiri	Kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik masih kurang baik. Guru kurang mampu menciptakan kesiapan belajar peserta didiknya, guru belum mampu mengelola kelas secara efektif

		dan guru mengelola kelas.
	Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas	Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik masih kurang baik. Guru masih kurang bervariasi dalam pembelajaran dan guru juga hanya menggunakan sumber belajar dari satu buku saja. Kompetensi pengembangan kurikulum sudah baik
	Memberikan banyak kesempatan kepada siswa mempraktekkan dan berinteraksi dengan siswam lainya	Guru sudah mampu mensupervisi dan memahami penyimpangan perilaku siswa. Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik masih kurang baik. Guru masih kurang dalam menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran untuk memotivasi siswa. Kompetensi pengembangan kurikulum sudah baik
	Menguasai pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya	pembelajaran yang mendidik masih kurang baik. Guru kurang mampu menciptakan kesiapan belajar siswanya, guru belum mampu mengelola kelas secara efektif dan guru belum mampu mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya. Kompetensi pengembangan potensi siswa masih kurang baik
	Menggunakan alat bantu mengajar atau audiovisual (TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mencapai tujuan pembelajara	Guru kurang mampu menciptakan kesiapan belajar siswaknya, guru belum mampu mengelola kelas secara efektif dan guru belum mampu mengevaluasi pemahaman peserta diidk terhadap materi sebelumnya serta belum menggunakan alat bantu mengajar atau audiovisual (TIK)
5. Pengembangan potensi siswa	Seberapa jauh memperhatikan seluruh siswa	Guru sudah mampu menciptakan kesiapan belajar siswaknya, guru mampu mengelola kelas secara efektif dan mampu mengevaluasi pemahaman siswak

		terhadap materi sebelumnya. Kompetensi pengembangan potensi siswaw cukup baik. Guru mampu memahami dan mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat
	Merancang dan melakukan aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing	Guru sudah mampu mensupervisi dan memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh siswa. Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik cukup baik. Guru sudah mampu bervariasi dalam pembelajaran
	Mengidentifikasi dengan benar tentang bakat minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing siswa	Guru sudah mampu mensupervisi dan memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh siswa. Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik masih kurang baik. Guru masih kurang bervariasi dalam pembelajaran
	Memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa	kompetensi pedagogik dan pemahaman tentang kependidikannya masih kurang dalam memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa.
6. Komunikasi dengan siswa	Menciptakan interaksi dengan siswa	Hampir semua guru jarang atau bahkan belum pernah menggunakan media pembelajaran dalam pelajaran matematika. Guru masih bingung menjawab pertanyaan mengenai kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi siswa serta penilaian dan evaluasi pembelajaran
	Menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi siswa	Ada guru yang ketika menjelaskan pelajaran sangat jelas dengan suara keras dan mudah dipahami oleh siswa. Namun ada juga guru yang ketika menjelaskan masih kurang jelas dan membuat siswa bingung. Sehingga memicu siswa untuk ribut di dalam kelas yang berakibat tidak fokus dan pasifnya siswa

Mimic dan gerak tubuh dalam menjelaskan materi	Memahami untuk memahami mengenai kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan ataupun workshop mengenai kependidikan
Memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan siswa tanpa mengintrupsi	pengetahuan pengembangan potensi siswa masih kurang baik. Dalam penelitian ini guru kurang menunjukkan rasa perhatian dan pedulinya dengan siswa. Peneliti melihat guru-guru kurang memahami bakat, minat dan potensi serta kesulitan belajar siswanya. Sehingga potensi siswa kurang terasah dan kesulitan yang dimiliki siswa tidak diberikan perhatian oleh gurunya
Menggunakan kata yang tidak berlebihan atau tidak meragukan	memahami mengenai kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan ataupun workshop mengenai kependidikan.
Menanggapi pertanyaan siswa secara tepat benar dan mutakhir sesuai dengan tujuan pemelajaran dan kurikulum	kompetensi pedagogik yang digunakan oleh peneliti yang mendapat kategori baik yakni kompetensi menguasai karakteristik siswa dan kompetensi pengembangan kurikulum. Sedangkan pada kategori kurang baik yakni kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik, kompetensi pengembangan potensi siswa
Memberikan perhatian terhadap pertanyaan siswa dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan siswa	Peneliti juga melihat adanya ketimpangan guru dalam mengajar bidang studi, adanya guru yang tidak memenuhi standar kualifikasi tercapai adalah ketidakrelevan dalam pengaplikasian antara bidang studi yang dipelajari atau diambil saat perkuliahan dengan materi yang diajarkan, walaupun sama-sama berasal

		dari pendidikan
7. Penilaian dan evaluasi	Menyusun alat penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP	Kompetensi pengembangan kurikulum sudah baik. Guru sudah mampu menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang digunakan dan merancang rencana pembelajaran sesuai dengan silabus. Kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik cukup baik
	Melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian	Kompetensi komunikasi dengan siswa sudah baik. Guru mampu menciptakan interaksi dengan siswa. Guru selalu merespon tanggapan ataupun pertanyaan dari siswa. Kompetensi penilaian dan evaluasi kurang baik. Guru belum mampu menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit untuk mengetahui kelemahan masing-masing siswa
	Menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa untuk keperluan remedial dan penayaan	Guru juga belum memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing siswa. Kompetensi komunikasi dengan siswa masih kurang baik. Guru masih kurang menciptakan interaksi dengan siswa. Kompetensi penilaian dan evaluasi kurang baik
	Memfaatkan masukan dari siswa dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya	Kompetensi penilaian dan evaluasi kurang baik. Guru belum mampu menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit untuk mengetahui kelemahan masing-masing siswa
	Memfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan elanjutnya	menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan belajar yang mendidik, pengembangan potensi siswa, komunikasi dengan siswa serta penilaian dan evaluasi



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA DIRI :**

Nama : Bayu Sugara

Tempat Tanggal Lahir: Sukosari, 06 April 1997

Alamat : Sukosari, Pekon Sukoharum Kecamatan Adiluwih  
Kabupaten Pringsewu

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki

Anak : Pertama

Nama Ayah : Mardiono

Nama Ibu : Siti Arma Khomsatun

Nama Adik : Lily Fitria Komala Sari

### **RIWAYAT PENDIDIKAN:**

1. SD Negeri 2 Sukoharum, Lulus pada tahun 2008
2. Mts Negeri Pringsewu, Lulus pada tahun 2012
3. SMK Islam Adiluwih, Lulus pada tahun 2014
4. IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Lulus pada tahun 2021

### **RIWAYAT ORGANISASI:**

1. Menteri Kominfo DEMA Institut IAIN periode 2017-2018
2. Ketua Rayon Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) PGMI Komisariat Jurai Siwo Metro Periode 2016-2017
3. Sekretaris Pengurus Komisariat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Jurai Siwo Metro Periode 2017-2018
4. Wakil Sekretaris III Pengurus Cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Metro Periode 2018-2019
5. Sekretaris Umum Pengurus Cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Metro Periode 2020-2021